

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman bahasa merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang tak ternilai harganya. Bahasa dalam suatu masyarakat digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa terus tumbuh dan berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat pemakainya sehingga menyebabkan setiap bahasa yang digunakan di Indonesia memiliki variasi. Sebuah variasi dapat berwujud perbedaan ujaran seseorang dari waktu ke waktu maupun perbedaan yang terdapat dari suatu tempat ke tempat yang lain. Variasi-variasi tersebut akan memperlihatkan pola-pola tertentu yang disebabkan adanya pengaruh dari pola sosial ataupun yang disebabkan kedaerahan atau geografis. Berkaitan dengan variasi bahasa, ada tiga istilah yang perlu diketahui yaitu idiolek merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh perseorangan, dialek merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok masyarakat pada suatu tempat atau waktu, dan ragam bahasa merupakan keberagaman bahasa yang terdapat dalam bahasa itu sendiri (Ayatrohaedi, 1983: 1-2).

Salah satu dari variasi bahasa adalah dialek. Dialek merupakan salah satu kajian linguistik, yaitu dialektologi yang mengkaji perbedaan-perbedaan isolek dengan memperlakukan perbedaan tersebut secara utuh (Mahsun, 1995: 11). Dialek Melayu Kelapa adalah bahasa Melayu Kelapa yang dipakai oleh masyarakat di daerah Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung. Kecamatan Kelapa adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bangka Barat di kawasan bagian barat Pulau Sumatera. Kecamatan lain adalah Kecamatan Sungailiat

(Kabupaten Bangka Tengah), Kecamatan Muntok (Kabupaten Bangka Barat), Kecamatan Toboali (Kabupaten Bangka Selatan), Kecamatan Belinyu (Kabupaten Bangka Utara), sedangkan Kecamatan Kelapa termasuk Kabupaten Bangka Barat yang berada di ujung Pulau Bangka di sebelah timur Sumatera Selatan.

Variasi bahasa tersebut diperkirakan terjadi juga di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung, karena ditemukan masyarakat penutur bahasa Melayu Kelapa dan masyarakat penutur bahasa daerah lain yaitu bahasa Melayu Ngan dan bahasa Melayu Jering sehingga ditemukannya dialek bahasa Melayu Kelapa yang telah terpengaruh oleh kedua bahasa yang digunakan berdasarkan letak geografis dan pengaruh dari pola sosial masyarakat. Berdasarkan hal itu, Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung dapat dijadikan sebagai daerah titik pengamatan untuk melihat wilayah mana saja yang termasuk ke dalam bahasa Melayu Ngan dan bahasa Melayu Jering. Hal ini berkaitan dengan tujuan dari penelitian geografi dialek, yaitu untuk memetakan kondisi kebahasaan yang terjadi di daerah yang diamati, dalam hal ini daerah Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang deskripsi dialek di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung pada tiga belas titik pengamatan, mendeskripsikan perbedaan kosakata berdasarkan ciri fonologis, morfologis, dan leksikal. Tujuan selanjutnya adalah untuk memetakan kondisi kebahasaan yang terjadi di tiga belas titik pengamatan serta untuk mengetahui persentase jarak kosakata yang ada di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan kosakata pokok dan perbedaan fonologis, morfologis, dan leksikal. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode pujan lapangan, metode penyampaian daftar tanya langsung ke lapangan, wawancara terarah, rekaman, dan observasi.

Daerah yang akan dijadikan objek penelitian adalah Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung, yang terdiri atas 1 kelurahan dan 12 desa serta peneliti mengambil semua desa sebagai objek penelitian.

Berdasarkan studi pustaka, penelitian terhadap geografi dialek bahasa Melayu Kelapa di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung belum mendapatkan penelitian yang sama, peneliti hanya menemukan penelitian yang sejenis, maka peneliti merujuk pada penelitian geografi dialek daerah-daerah lain, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen Mustafa DKK tahun 1984 terhadap struktur bahasa Melayu Bangka, yang hasil penelitiannya menunjukkan seperangkat korpus data yang akan dipakai untuk memeriksa struktur bahasa Melayu Bangka dan latar belakang sosial budaya bahasa daerah itu. Penelitian lain dilakukan oleh Sofyan Silahidin DKK tahun 1991, meneliti Ragam dan Dialek Bahasa Melayu Bangka yang hasil penelitiannya mengungkapkan nama-nama dialek dalam bahasa Melayu Bangka, kemudian penutur dialek tersebut, luas wilayah pakai, serta jumlah penutur masing-masing dialek dan ragam-ragam bahasa Melayu Bangka. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rosalina Leliani tahun 2002 mengenai morfofonemik bahasa Melayu Bangka, dan penelitian yang dilakukan oleh Karista Septira tahun 2008 yang meneliti geografi dialek bahasa Muntok Bangka Belitung (suatu tinjauan fonologis sinkronis). Dalam skripsinya, Karista menekankan pada

kosakata dasar dan pemetaan tanpa disertai analisis fonologis, morfologis, dan leksikal serta perhitungan dialektometri. Kemudian dalam hal daerah titik pengamatan, yang diperbandingkannya adalah dua daerah pengamatan saja. Adapun dalam penelitian ini, yang akan dilakukan adalah penelitian tentang geografi dialek Bahasa Melayu Kelapa di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung, pada bentuk kosakata pokok, kemudian menekankan analisis fonologis, morfologis, dan leksikal, pemetaan bahasa dan perhitungan dialektometri.

Penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sinkronis, karena yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan dua bahasa atau lebih pada satu masa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pembendaharaan bahasa dialek Melayu Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung, dan dapat bermanfaat bagi pemerintah Provinsi Bangka Belitung, khususnya bidang pariwisata dan budaya.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Bahasa yang dipergunakan oleh sebagian besar masyarakat Kecamatan Kelapa adalah bahasa Melayu Kelapa. Bahasa tersebut dipergunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk berkomunikasi antarpenduduk dalam hal jual beli, kerja sama, atau dalam kegiatan yang berkenaan dengan adat istiadat misalnya perkawinan, khitanan, hajatan, dan sebagainya. Akan tetapi, karena faktor geografis dan mobilitas penduduk yang berbeda-beda antarwilayahnya, maka terdapat sistem kebahasaan berupa ragam dialek yang berbeda-beda. Oleh karena itu, geografi dialek ini sangat ditentukan oleh latar belakang penutur bahasa daerah tersebut dalam

memakai bentuk bahasa yang seringkali berbeda-beda dari bentuk bahasa Melayu Kelapa. Salah satu perbedaan itu diantaranya terletak pada bidang kosakata.

Gejala variasi geografis itupun tampak dengan jelas dalam bahasa Melayu dialek Kelapa, sebagaimana terlihat dari beberapa contoh, misalnya:

Gloss *kamu* memiliki 5 varian, yaitu *enté* yang terdapat di titik pengamatan 1 (Desa Kelapa), 8 (Desa Tebing); *pok* terdapat di titik pengamatan 2 (Desa Pusuk), 3 (Desa Tuik), 4 (Desa Beruas), 5 (Desa Kayu Arang), 6 (Desa Mancung), 7 (Desa Sinar Sari); *entai* terdapat di titik pengamatan 9 (Desa Air Bulin), 10 (Desa Dendang); *tai* terdapat di titik pengamatan 11 (Desa Kacung); *kau* terdapat di titik pengamatan 12 (Desa Terentang), 13 (Desa Tugang). Gloss *saya* memiliki 2 varian, yaitu *ko* yang terdapat di titik pengamatan 1 (Desa Kelapa), 8 (Desa Tebing), 9 (Desa Air Bulin), 10 (Desa Dendang), 11 (Desa Kacung), 12 (Desa Terentang), 13 (Desa Tugang); *kak* terdapat di titik pengamatan 2 (Desa Pusuk), 3 (Desa Tuik), 4 (Desa Beruas), 5 (Desa Kayu Arang), 6 (Desa Mancung), 7 (Desa Sinar Sari).

Hal ini terjadi karena letak geografis Kecamatan Kelapa berada di antara perbatasan Ibukota Kabupaten Bangka Barat dengan Ibukota Propinsi (Pangkal Pinang), sehingga penduduk Kecamatan Kelapa mengalami mobilitas kedua wilayah tersebut dan menghasilkan ragam dialek yang berbeda. Oleh karena itu, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bahasa Melayu Kelapa memiliki kosakata pokok sebagai bahasa daerah bangka, mengingat daerah Kecamatan Kelapa berada di pertengahan yang berbatasan dengan Pangkal Pinang Ibukota Provinsi Bangka Belitung.
- 2) Deskripsi perbedaan fonologis dan morfologis, sedangkan pada perbedaan leksikal hanya dideskripsikan saja.

- 3) Terdapat kemungkinan adanya sentuhan bahasa daerah lain yaitu bahasa Melayu Ngun dan bahasa Melayu Jering yang mempengaruhi bahasa Melayu Kelapa terutama di wilayah yang berbatasan antara Ibukota Kabupaten Bangka Barat (Muntok) dengan Ibukota Propinsi (Pangkal Pinang).

1.2.2 Batasan Masalah

Bangka Barat memiliki 5 kecamatan, salah satunya Kecamatan Kelapa yang penulis teliti. Kecamatan Kelapa terdiri atas 13 desa, yaitu 1 kelurahan Kelapa, dan 12 desa yang terdiri atas Desa Pusuk, Desa Tuik, Desa Beruas, Desa Kayu Arang, Desa Mancung, Desa Sinar Sari, Desa Tebing, Desa Air Bulin, Desa Dendang, Desa Kacung, Desa Terentang, dan Desa Tugang.

Data yang diperoleh, dianalisis berdasarkan perbedaan fonologis dan morfologis sedangkan pada perbedaan leksikal hanya dideskripsikan saja. Dalam analisis fonologis hanya akan dibahas mengenai bentuk-bentuk perubahan bunyi saja sehingga dapat dikorespondensikan. Sedangkan dalam analisis morfologis hanya akan dibahas pada proses pembubuhan afiks (Afiksasi), proses pengulangan (Reduplikasi), dan proses Pemajamukan.

1.2.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian geografi dialek bahasa Melayu Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung, terdapat beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kosakata pokok bahasa Melayu Kelapa di 13 titik pengamatan di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung?

2. Bagaimana perbedaan dialek berdasarkan ciri fonologis, morfologis, dan leksikal di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung?
3. Bagaimana pemetaan kosakata dialek di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung ?
4. Berapa persentase jarak kosakata di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

- 1) Bagi Peneliti untuk memperoleh gambaran tentang geografi dialek bahasa Melayu Kelapa di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung.
- 2) Bagi pemerintah Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung, dapat menambah perbendaharaan dialek Melayu Bangka serta sebagai upaya pemertahanan bahasa Melayu Kelapa di Kecamatan Kelapa.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui bentuk kosakata pokok bahasa Melayu Kelapa di 13 titik pengamatan di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung.
- 2) Mengetahui perbedaan dialek berdasarkan ciri fonologis, morfologis, dan leksikal di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung.

- 3) Mengetahui pemetaan dialek di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung.
- 4) Mengetahui persentase jarak kosakata yang ada di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Bagi kalangan akademis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam mengkaji dialektologi sinkronis. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kebahasaan di daerah Kecamatan Kelapa, menambah perbendaharaan penelitian dialektologi, serta sebagai upaya pelestarian dan pemertahanan bahasa Melayu Bangka yang ada di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dapat di peroleh dari penelitian ini diantaranya dapat memberikan gambaran tentang situasi geografi dialek bahasa Melayu Kelapa di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung; sebagai bahan perencanaan pengajaran bahasa Melayu Kelapa untuk muatan lokal, hasil penelitian geografi dialek bahasa Melayu Kelapa diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan kebahasaan; bidang pariwisata dan budaya sebagai masukan dan pertimbangan guna peningkatan potensi Bangka Barat di masa depan.

1.5 Definisi Operasional

Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Geografi Dialek adalah kondisi kebahasaan dialek-dialek di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung yang digambarkan dalam sebuah peta dialek.

- 2) Dialek adalah sistem kebahasaan atau variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok pemakai bahasa di Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung.
- 3) Bahasa Melayu Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung adalah bahasa Melayu Bangka di Indonesia yang digunakan oleh sekelompok pemakai bahasa di Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung.
- 4) Penelitian Sinkronis adalah penelitian bahasa yang dilakukan di daerah Kecamatan Kelapa hanya dengan mengamati fenomena suatu bahasa pada satu kurun waktu tertentu.

